

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa sekarang, perusahaan yang mulai *go public* semakin banyak. Karena itulah, permintaan untuk melakukan audit laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan adalah hal yang wajib bagi sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Perusahaan wajib untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh seorang auditor apabila terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seluruh perusahaan yang telah *go public* ini wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan auditor kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang kemudian beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya terlambat, perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada investor untuk memenuhi janji mengelola keuangan dengan baik, karena perusahaan adalah agen dari seorang investor. Sesuai dengan QS Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Wahai orang-orang yang beriman. Penuhilah janji-janjimu.”

Janji yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah janji kepada Allah SWT untuk mengikuti ajaran-NYA dan janji kepada manusia dalam muamalah. Dalam kasus ini adalah perjanjian yang dibuat oleh pihak perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada investor.

Investor, calon investor, manajemen, serta pengguna lainnya menggunakan Laporan keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan diharuskan akurat dan tepat waktu.

Kepercayaan para investor tergantung informasi yang terdapat pada kualitas laporan keuangan yang telah publikasikan oleh perusahaan. Dengan tujuan untuk mendapat kepercayaan dari para investor ataupun calon investor, laporan keuangan sebuah perusahaan harus berisi informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu yang mencerminkan kondisi sebuah perusahaan. Kepercayaan investor dapat menurun dikarenakan terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan ini menjadi informasi yang penting bagi investor. Dengan informasi tersebut, dapat dilihat kondisi perusahaan apakah sedang dalam kondisi baik atau buruk. Kondisi ini akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham nantinya. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat membuat harga saham menjadi tidak

stabil, hal ini dianggap sebagai *audit delay* oleh investor. Salah satu penyebab penurunan harga saham juga dapat terjadi karena hal ini.

Mujiyanto (2011) dalam Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) menjelaskan *Audit delay* atau *audit report lag* sebagai jangka waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit yang dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan audit diterbitkan. *Audit delay* mengakibatkan tertundanya pengumpulan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Modal (BAPEPAM) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan secara otomatis memicu tertundanya publikasi laporan keuangan kepada para penggunanya. Apabila laporan keuangan mengalami penundaan terlalu lama dalam publikasinya, laporan keuangan yang dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna informasi untuk membuat keputusan, mungkin akan dapat kehilangan fungsinya.

Perusahaan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan oleh Badan Pengawasan Modal (BAPEPAM) untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya pada lembaga dan lembaga keuangan (LK) lebih awal dari empat bulan atau 120 hari sesudah tahun penutupan buku. Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Tercatat dalam 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan 26 saham perusahaan (Cnbcindonesia.com, 2020). Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 23

perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya (Cnbcindonesia.com, 2021). Keterlambatan ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Penelitian mengenai *audit delay* ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam kesempatan kali ini peneliti akan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Faktor yang akan diuji adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Umur perusahaan dihitung dari tahun tutup buku dikurangi tahun berdirinya perusahaan. Dalam penelitian Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Biasanya, perusahaan yang sudah berdiri lama akan memiliki cabang atau usaha baru. Dengan skala operasi yang besar ini dapat menunjukkan bahwa auditor memiliki banyak hal untuk dikaji, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan audit. Berbeda dengan pendapat Pattinaja dan Siahainenia (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Dalam penelitian Tarigan, Ginting dan Tambunan (2022) berpendapat bahwa umur perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan usia yang tinggi membuat investor menganggap perusahaan tersebut efektif dalam menyajikan informasi yang sesuai secara tepat waktu, yang membuat perusahaan dipandang lebih mahir dan terorganisir dalam hal mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi bila diperlukan karena mereka memiliki pengendalian internal yang lebih baik.

Logaritma total aset digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014) dalam Lestari dan Saitri (2017) ukuran aset digunakan sebagai ukuran representatif dari ukuran perusahaan, dengan ukuran aset sebagai logaritma dari total aset. Dalam penelitian Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Dari penelitian Lestari dan Saitri (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda pendapat dengan Clarisa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula prosedur audit yang harus dilakukan.

Kasmir (2016) dalam Siswanto dan Fatchurrochman (2021) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian dari Gustini (2020) juga berpendapat bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019) yang juga berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Ruchana dan Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Menurut Romli, Ferita, & Permata (2016) dalam Gustini (2020), “Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Ginting (2019) yang memiliki pendapat sama dengan Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018), mengungkapkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, adanya perbedaan dan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian mengenai *audit delay*. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk kembali menguji pengaruh variable umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) yang meneliti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menghilangkan variabel ukuran kantor akuntan public. Peneliti akan berkonsentrasi meneliti perusahaan *consumer goods*.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian kali, ini peneliti membatasi penelitian peneliti hanya berfokus pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu 2019-2021. Perusahaan *consumer goods* menjadi subjek utama penelitian ini dikarenakan penjualan mereka seringkali konsisten. Selain itu barang konsumsi merupakan kebutuhan utama yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang berisi identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, jadi, masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
4. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021
4. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membantu orang-orang yang membutuhkannya, baik secara konseptual maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya factor umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat membantu sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar dapat digunakan oleh pihak-pihak lainnya untuk membuat keputusan ataupun untuk keputusan bisnis.

b. Bagi Auditor

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi perhatian auditor selama pelaksanaan auditnya, oleh karena itu laporan auditor bisa diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

c. Bagi Calon Investor

Calon investor dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini saat membuat keputusan investasi di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI)

d. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai konsep factor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, terutama umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.